

PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU INDISIPLINER SISWA OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA

Muhamad Ramadhan, Gusti Budjang A, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email : muhamadramadhan441@gmail.com

Abstract

The title of this thesis is "Social Control of Students' Indiscipline Behavior by Teachers in Learning Process of Sociology Class X in SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kapuas Hulu". The general problem of this research is how to social control the students' indiscipline behavior by the teacher in the process of learning sociology in class X in SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kapuas Hulu Regency with sub-sub problem how social control of student indiscipline behavior through preventive and repressive action by teacher in process of learning sociology class X. This research uses descriptive method in qualitative form. The data collection tool uses observation guides, interview guides and documentation studies. The results showed (1) social control through preventive action has been done by teacher sociology. This is proven by the fact that before the teacher starts teaching, the teacher gave advice by reminding students about the importance of indisciplinary behavior in the classroom, providing oral guidance by showing the rules attached to the classroom wall and providing guidance and invitation by asking students to always behave in discipline in the learning process. Preventive action is also done on the sidelines of the learning process (2) social control through repressive actions have been done by sociology teachers. This is proven by the teacher to directly give verbal reprimand and give punishment to students who behave indiscipline in process of learning of sociology.

Keywords: Social Control, Student Indiscipline Behavior

Kehidupan tidak akan pernah lepas dari hubungan timbal balik antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, hal ini dikarenakan tidak ada satu orang pun yang dapat hidup tanpa membutuhkan dan berhubungan dengan orang lain. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran merupakan syarat utama bagi berlangsungnya suatu proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Djamarah (dalam Delvin, 2015: 12) proses pembelajaran "merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru

dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu". Suatu proses pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran utama dalam keberhasilan proses dari pembelajaran itu sendiri.

Mulyasa (2013: 173) menyatakan "tugas seorang guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan peribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi

perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin”.

Suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting, karena pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang tentunya melalui hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu pembelajaran. Selain itu, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran siswa dituntut agar senantiasa antusias dan fokus selama mengikuti proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Namun pada kenyataannya, situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang guru harapkan, hal ini dikarenakan guru seringkali dihadapkan pada perilaku indisipliner siswa dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran.

Menurut Delvin (2015:11), perilaku indisipliner adalah “perilaku yang menunjukkan tidak patuh pada peraturan, atau melanggar disiplin yang sudah ada. Dengan kata lain melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga perilaku indisipliner sangat merugikan siswa yang bersangkutan”.

Perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran juga ditemukan di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya ketika siswa kelas X mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan pra riset tanggal 6 maret dan tanggal 9 maret 2017. Peneliti melakukan observasi secara langsung mengenai situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran sosiologi serta mendapatkan informasi dari guru mata sosiologi bahwa tingkat perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa kelas X dalam proses pembelajaran sosiologi lebih dominan jika

dibandingkan dengan kelas XI dan kelas XII di tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi pra riset yang dilakukan peneliti tanggal 6 maret 2017 pada pukul 08:27 WIB di kelas XB dan pukul 12:33 WIB pada kelas XC di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, ditemukan siswa yang berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi. Adapun perilaku indisipliner siswa seperti perilaku siswa yang ribut atau berbicara diluar materi dengan siswa lainnya ketika guru fokus menjelaskan materi pelajaran, perilaku siswa yang menggambar lengannya dengan menggunakan alat tulis saat proses pembelajaran berlangsung, dan perilaku siswa yang berjalan kesana kemari pada saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

Peneliti juga melihat tindakan pengendalian yang dilakukan guru sosiologi berupa pemberian teguran dan hukuman. Seperti halnya ketika ada beberapa siswa laki-laki di kelas XB menggambar lengannya dengan alat tulis saat guru sosiologi menjelaskan materi pelajaran. Guru sosiologi langsung memberikan teguran dan hukuman dengan cara mencoret lukisan dilengan siswa menggunakan spidol. Sedangkan di kelas XC, peneliti juga melihat tindakan pengendalian yang dilakukan oleh guru seperti halnya ketika ada dua orang siswa yang ribut atau berbicara diluar materi saat proses pembelajaran. Guru mata pelajaran sosiologi langsung memindahkan tempat duduk kedua siswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pra riset yang dilakukan tanggal 9 maret 2017 pada pukul 08:41 WIB pada kelas XA di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, peneliti juga menemukan masalah yang serupa seperti pada saat observasi pra riset pertama yaitu pada tanggal 6 maret 2017 bahwa masih terdapat beberapa siswa yang berperilaku indisipliner dalam proses

pembelajaran sosiologi. Adapun perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi seperti perilaku siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung dan perilaku siswa yang ribut atau berbicara diluar materi dengan siswa lainnya ketika guru fokus menjelaskan materi pelajaran. Peneliti melihat tindakan pengendalian yang dilakukan oleh guru sosiologi kepada siswa kelas XA berupa teguran lisan. Seperti halnya ketika ada siswa yang tertidur saat proses pembelajaran berlangsung, guru sosiologi memberikan teguran lisan dan meminta siswa tersebut untuk keluar kelas dan mencuci wajahnya agar tidak mengantuk.

Berdasarkan hasil wawancara pra riset yang dilakukan peneliti pada tanggal 9 maret 2017 bersama Bapak

Hamditika, S.Pd selaku guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung. Peneliti mendapatkan data tambahan berupa hasil wawancara yang memperkuat hasil observasi pra riset yang telah dilakukan. Bapak Hamditika, S.Pd mengatakan bahwa beliau sering mendapatkan keluhan dari dewan guru mata pelajaran lain atas perilaku siswa kelas X yang kurang baik saat mengikuti proses pembelajaran di tahun ajaran 2016/2017 khususnya perilaku siswa kelas X yang sering ribut di luar materi ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Selanjutnya Bapak Hamditika, S.Pd juga menuturkan bahwa perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa kelas X pada saat berlangsungnya proses pembelajaran sosiologi sangatlah beragam.

Adapun jenis perilaku indisipliner yang seringkali dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sosiologi disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1.
Data Perilaku Indisipliner Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa (Inisial)	Kelas	Perilaku Indisipliner Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Sosiologi			
			Ribut/berbicara diluar Materi pada saat Guru Menjelaskan Materi Pelajaran	Membuat Gambar dibagian Lengan saat Penjelasan Materi	Berjalan Kesana Kemari saat Penjelasan Materi	Tertidur saat Proses Pembelajaran sedang Berlangsung
1.	IL	XB	4 Kali	2 Kali	1 Kali	1 Kali
2.	MY	XC	4 Kali	3 Kali	3 Kali	2 Kali
3.	MF	XA	3 Kali	1 Kali	1 Kali	1 Kali
4.	SR	XC	5 Kali	4 Kali	2 Kali	1 Kali
5.	T	XB	5 Kali	2 Kali	1 Kali	2 Kali

Sumber: Data Guru Sosiologi Kelas X Semester Ganjil dari Bulan Juli sampai dengan Bulan Desember Tahun Ajaran 2016/2017

Dari tabel 1 di atas terlihat berbagai jenis perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Adapun perilaku indisipliner yang

seringkali dilakukan oleh siswa tersebut seperti, perilaku siswa yang ribut atau berbicara diluar materi dengan siswa lainnya pada saat guru fokus

menjelaskan materi pelajaran, perilaku siswa yang menggambar lengannya dengan menggunakan alat tulis saat penjelasan materi, perilaku siswa yang berjalan kesana kemari saat penjelasan materi dan perilaku siswa yang tertidur saat proses pembelajaran sosiologi berlangsung.

Perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi tidak hanya akan merugikan siswa yang bersangkutan, tetapi juga akan merugikan siswa lain serta lebih parahnya lagi akan merugikan guru yang sedang fokus dalam menjelaskan materi pelajaran. Maka dari itu, guru yang bersangkutan merupakan orang yang sangat berperan penting dalam mengendalikan perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi agar siswa tersebut dapat membenahi perilakunya ke arah yang lebih baik.

Muin (2006: 169) menyatakan bahwa pengendalian sosial merupakan “pengawasan dari suatu kelompok terhadap kelompok lainnya yang dimaksudkan untuk mengarahkan peran-peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar terciptanya situasi kemasyarakatan sesuai dengan yang diharapkan”.

Menurut Herabudin (2015: 97) pengendalian sosial dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu “pengendalian preventif dan represif”. Tindakan pengendalian dengan cara preventif merupakan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh guru sebelum siswa berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi melalui tindakan yang berupa nasihat, bimbingan, dan pengarahan atau ajakan. Sedangkan tindakan pengendalian dengan cara represif merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran melalui tindakan yang berupa teguran dan hukuman atau sanksi sesuai besar kecilnya kesalahan yang

dilakukan oleh siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa melalui tindakan preventif dan represif oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek sesuai dengan fakta-fakta atau sebagaimana yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung yang terletak di jalan Pendidikan 04 desa Mujan, Kecamatan Boyan Tanjung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Menurut Sugiyono (2014: 305) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian yaitu “peneliti itu sendiri”. Dalam penelitian kualitatif deskriptif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, dan menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari yang diteliti.

Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sugiyono (2014: 193) mengemukakan bahwa, ada dua sumber data dalam penelitian yaitu “sumber data primer dan sumber data sekunder”. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan antara peneliti dan informan yang berkaitan dengan pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1

Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari catatan guru mata pelajaran Sosiologi mengenai perilaku siswa yang indisipliner pada saat proses pembelajaran sosiologi di kelas X, studi kepustakaan yang meliputi bahan-bahan dokumentasi dan buku-buku referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam peneliti ini menggunakan teknik: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Alat-alat pengumpulan data yang digunakan observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi yaitu: dokumen atau arsip-arsip, dan foto-foto mengenai tindakan pengendalian yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam mengendalikan perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X.

Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 306) mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dibagi menjadi 3 yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Teknik Pengujian Keabsahaan Data

Pengujian keabsahan data digunakan meliputi: perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Sugiyono (2014: 369) mengemukakan, dengan perpanjangan pengamatan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, hal ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:369) triangulasi “diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 8 Mei 2017 s/d tanggal 2 Juni 2017. Observasi dilakukan berdasarkan tanggal sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 8 Mei 2017, 15 Mei 2017, 18 Mei 2017 dan 24 Mei 2017. Sedangkan wawancara dengan informan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 31 Mei 2017, 1 Juni 2017 dan 2 Juni 2017. Adapun identitas informan akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Kelas
1.	Hamditika, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Sosiologi
2.	IL	XB
3.	MY	XC
4.	MF	XA
5.	SR	XC
6.	T	XB

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa ada enam orang yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini, diantaranya Bapak Hamditika, S.Pd selaku guru mata

pelajaran sosiologi, dua orang siswa dari kelas XB, dua orang dari kelas XC dan satu orang dari kelas XA. Guru mata pelajaran sosiologi merupakan informan inti sedangkan beberapa siswa kelas X

merupakan informan pendukung dalam penelitian ini.

Alasan peneliti memilih informan dari beberapa siswa kelas X di atas ialah berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan pra riset sampai dengan riset. Informan dipilih oleh peneliti juga berdasarkan rekomendasi dari guru mata pelajaran sosiologi dikarenakan beberapa siswa kelas X di atas seringkali melakukan perilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa guru sosiologi telah melakukan pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Adapun hasil observasi dan wawancara berdasarkan sub-sub masalah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Pengendalian sosial melalui tindakan preventif oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan selama observasi, peneliti melihat guru sosiologi senantiasa melakukan pengendalian preventif dalam aspek memberikan nasehat, bimbingan, dan memberikan pengarahan serta ajakan kepada siswa kelas X agar senantiasa berperilaku disiplin selama mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Pengendalian sosial preventif dilakukan sebelum proses pembelajaran sosiologi dimulai dan pada sela-sela proses pembelajaran sosiologi.

Hasil wawancara dengan informan juga memperkuat hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Berdasarkan wawancara dengan lima orang siswa kelas X yaitu IL, MY, MF, SR dan T. Peneliti mendapatkan data bahwa guru sosiologi telah melakukan pengendalian sosial preventif dalam aspek memberikan nasihat, memberikan bimbingan dan memberikan pengarahan serta ajakan kepada siswa kelas X agar

berperilaku disiplin selama proses pembelajaran sosiologi berlangsung.

Pengendalian sosial melalui tindakan represif oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan selama peneliti melakukan observasi lapangan. Peneliti melihat guru sosiologi langsung memberikan teguran dan hukuman kepada siswa kelas X yang berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi.

Hasil wawancara dengan lima orang siswa kelas X yaitu IL, MY, MF, SR dan T menunjukkan bahwa guru sosiologi tidak tinggal diam dan selalu memberikan teguran langsung dan memberikan hukuman kepada siswa kelas X yang berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah diperoleh peneliti mulai dari tanggal 8 Mei 2017 s/d tanggal 2 Juni 2017 mengenai Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa oleh Guru dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu. Peneliti menemukan tindakan pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru sosiologi yaitu pengendalian sosial melalui tindakan preventif dan represif dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X. Adapun pembahasan selanjutnya akan dijelaskan satu persatu:

Pengendalian Sosial Preventif

Suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran merupakan satu diantara beberapa syarat yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran secara umum, khususnya pada mata pelajaran sosiologi notabennya termasuk mata pelajaran yang memiliki banyak narasi dalam setiap penyampaian materinya. Namun pada kenyataannya, suasana dalam proses

pembelajaran sosiologi tidak selalu kondusif sesuai dengan harapan guru. Hal ini disebabkan perilaku indisipliner siswa yang dilakukan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jika hal ini terjadi dan dibiarkan begitu saja maka proses pembelajaran secara keseluruhan akan sangat terganggu, karena bukan hanya konsentrasi dari siswa lain yang terganggu akan tetapi konsentrasi dari gurunya juga akan ikut terganggu.

Peraturan sekolah dibuat untuk diberlakukan secara umum, tidak terkecuali di dalam kelas. Guru yang mengajar mempunyai hak penuh untuk mengendalikan setiap perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru sosiologi harus melakukan pengendalian sosial sebagai suatu cara baik direncanakan maupun tidak, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa siswa agar mematuhi nilai-nilai dan aturan-aturan di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran didalam kelas. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Setiadi (2011: 253) yang mengatakan bahwa pengendalian sosial merupakan “cara dan proses pengawasan yang direncanakan atau tidak yang bertujuan untuk mengajak, mendidik, bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam kelompoknya”.

Guru sosiologi dalam hal ini harus melakukan pengendalian sosial yang bersifat preventif berupa pemberian nasihat, bimbingan, pengarahan dan ajakan untuk mencegah terjadinya perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Herabudin (2015: 97) yang mengatakan bahwa contoh pengendalian sosial yang bersifat preventif adalah “pemberian nasihat yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar selalu menjaga tata krama dalam bermasyarakat”. Selanjutnya

Irfani (2012: 56) juga menambahkan bahwa pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara “bimbingan, pengarahan dan ajakan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali dan wawancara dengan informan mengenai pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa pengendalian preventif telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan observasi bahwa selaku guru sosiologi Bapak Hamditika, S.Pd senantiasa memberikan nasihat dengan mengingatkan siswa kelas X akan pentingnya berperilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Nasihat yang diberikan sebelum proses pembelajaran agar siswa kelas X khususnya kepada MY, SR, MF, IL dan T tidak melakukan perilaku indisipliner saat proses pembelajaran sosiologi. Selain itu, nasihat dengan mengingatkan siswa akan pentingnya berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran juga dilakukan di sela-sela proses pembelajaran agar ketika siswa yang berperilaku indisipliner untuk kedepannya bisa berbenah diri dan tidak kembali mengulangi kesalahan yang telah dilakukan. Seperti halnya yang terjadi pada saat observasi terhadap MF dan satu orang siswa laki-laki dikelas XA yang ribut sendiri saat pembelajaran, guru sosiologi kembali memberikan nasihat dengan mengingatkan keduanya agar tidak ribut sendiri pada saat proses pembelajaran sosiologi. Hal tersebut dilakukan oleh guru sosiologi dengan harapan keduanya dapat segera memperbaiki perilakunya yang kurang baik saat proses pembelajaran.

Pengendalian sosial melalui tindakan preventif oleh guru sosiologi dalam aspek memberikan nasehat juga

didukung dengan hasil wawancara hari Kamis, 01 Juni 2017 kepada siswa kelas XA yang bernama MF mengenai pertanyaan bagaimana nasihat yang Bapak Hamditika berikan kepada Anda agar tidak berperilaku indisipliner selama mengikuti proses pembelajaran sosiologi? MF mengatakan “Nasihatnya bukan hanya kepada Saya saja sih Pak, tapi kepada siswa yang lainnya juga. Nasihatnya seperti jangan suka ribut saat guru menjelaskan materi didepan kelas dan nasihat yang paling sering Bapak Hamditika katakan seperti jangan menggambar dilengan saat belajar didalam kelas itu sangat mengganggu katanya Pak”.

Selanjutnya pada aspek memberikan bimbingan juga telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan pemberian bimbingan lisan kepada MY, SR dan beberapa siswa laki-laki di kelas XC pada saat ribut atau berbicara diluar materi ketika guru sosiologi menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Seperti bimbingan yang diberikan berupa memperlihatkan lembaran tata tertib yang tertempel di dinding kelas XC dan memberikan bimbingan lisan kepada MY, SR serta beberapa siswa laki-laki lainnya mengenai bagaimana seharusnya bersikap.

Pengendalian sosial melalui tindakan preventif oleh guru sosiologi dalam aspek memberikan bimbingan juga didukung dengan hasil wawancara hari Kamis, 01 Juni 2017 kepada siswa kelas XC yang bernama SR mengenai pertanyaan bagaimana cara Bapak Hamditika membimbing agar Anda senantiasa berperilaku disiplin selama mengikuti proses pembelajaran sosiologi? SR mengatakan “Saya selalu diberikan ceramah dan bimbingan lisan setiap kali Saya membuat ulah di dalam pelajarannya Pak. Pernah juga waktu itu Saya dan teman Saya dpanggil kedepan kelas untuk membaca tata tertib yang tertempel didinding kelas kami Pak”.

Sedangkan pada aspek pengarahan dan ajakan juga telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini juga dibuktikan dengan observasi pada kelas XC dan kelas XB. Sebelum proses pembelajaran sosiologi dimulai, guru sosiologi meminta agar MY dan SR segera untuk membenahi perilakunya yang kurang baik dan lebih menghargai guru yang sedang mengajar di depan kelas.

Pengendalian sosial preventif oleh guru sosiologi dalam aspek memberikan pengarahan dan ajakan didukung dengan hasil wawancara Kamis, 01 Juni 2017 kepada siswa kelas XC yang bernama MY mengenai pertanyaan bagaimana pengarahan dan ajakan yang Bapak Hamditika berikan agar Anda tidak berperilaku indisipliner selama proses pembelajaran sosiologi? MY mengatakan “Seperti sebelum pembelajaran sosiologi dimulai, Bapak Hamditika meminta Kami semua untuk selalu disiplin”.

Selama peneliti melakukan pengamatan, guru sosiologi sudah melakukan pengendalian sosial melalui tindakan preventif dalam aspek memberikan nasihat, bimbingan dan memberikan pengarahan serta ajakan terhadap siswa kelas X khususnya kepada MY, SR, MF, IL dan T agar tidak berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh guru sosiologi merupakan tindakan pengendalian sosial yang bersifat preventif yang sejalan dengan pendapat dari Herabudin (2015: 97) yang mengatakan bahwa contoh pengendalian sosial yang bersifat preventif adalah “pemberian nasihat yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya agar selalu menjaga tata krama dalam bermasyarakat”. Selanjutnya Irfani (2012: 56) juga menambahkan bahwa pengendalian yang bersifat preventif umumnya dilakukan dengan cara “bimbingan, pengarahan dan ajakan”.

Pengendalian Sosial Represif

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dari suatu proses pembelajaran di dalam kelas. Tercapai atau tidaknya suatu penyampaian materi yang diberikan oleh guru juga sangat erat kaitannya dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun guru telah melakukan pengendalian dalam upaya pencegahan yang berupa pemberian nasihat, bimbingan, pengarahan dan ajakan agar siswa tidak berperilaku indisipliner selama mengikuti proses pembelajaran telah dilakukan, perilaku indisipliner dalam proses pembelajaran masih saja dilakukan oleh siswa. Maka dari itu, perlu adanya tindakan pengendalian sosial yang bersifat represif dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi. Pengendalian sosial yang bersifat represif merupakan pengendalian yang dilakukan oleh guru setelah terjadinya suatu pelanggaran mengenai disiplin pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran sosiologi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Herabudin (2015: 97) yang mengemukakan bahwa pengendalian yang bersifat represif adalah “pengendalian yang dilaksanakan setelah terjadi pelanggaran terhadap sistem nilai dan norma yang disepakati bersama. Pengendalian represif bertujuan memulihkan keadaan seperti semula sehingga kehidupan menjadi normal kembali”.

Cara tindakan represif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui pemberian teguran dan hukuman atau sanksi kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Irfani (2012: 57) cara tindakan represif adalah dengan memberikan “hukuman, contohnya guru

memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak tertib di sekolah”. Sedangkan menurut Herabudin (2015: 129) tindakan secara represif berwujud “pemberian sanksi kepada anggota yang melanggar”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebanyak 4 kali dan wawancara dengan informan mengenai pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1 Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, bahwa guru sosiologi telah melakukan pengendalian sosial represif yang berupa pemberian teguran dan hukuman untuk mengendalikan perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi.

Pada aspek pemberian teguran kepada siswa telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan hasil observasi seperti halnya guru sosiologi memberikan teguran kepada MY yang berjalan kesana kemari saat guru sosiologi sedang menjelaskan materi pelajaran didepan kelas. Teguran yang dilakukan oleh guru sosiologi merupakan suatu tindakan dalam mengatasi perilaku indisipliner yang dilakukan oleh MY dan tujuannya agar MY segera menyadari kesalahan yang telah dilakukan.

Pengendalian sosial melalui tindakan represif oleh guru sosiologi dalam aspek memberikan teguran didukung hasil wawancara kepada siswa kelas XC yang bernama MY mengenai pertanyaan bagaimana bentuk teguran yang Bapak Hamditika berikan ketika Anda berperilaku indisipliner pada saat mengikuti berlangsungnya proses pembelajaran sosiologi? MY mengatakan “Tegurannya biasa sih Pak. Tapi kadang sambil ngancam-ngancam Pak”.

Sedangkan pada aspek pemberian hukuman atau sanksi juga telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini

sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, seperti halnya MY, SR dan dua orang siswa laki-laki di kelas XC mendapatkan hukuman dari guru sosiologi karena ribut sendiri pada saat guru sosiologi sedang fokus menjelaskan materi pelajaran di depan kelas. Hukuman yang diberikan oleh guru sosiologi dengan memulangkan MY, SR dan dua orang siswa laki-laki paling terakhir dari teman kelas XC lainnya.

Pengendalian sosial represif oleh guru sosiologi dalam aspek memberikan hukuman didukung hasil wawancara hari Kamis, 01 Juni 2017 kepada siswa kelas XC yang bernama MY mengenai pertanyaan bagaimana bentuk-bentuk hukuman atau sanksi yang Bapak Hamditika berikan kepada Anda yang sering berperilaku indisipliner selama proses pembelajaran sosiologi? SR mengatakan “Menggambar dibagaiman lengan dicoret diwajah juga, dicubit, dipanggil kedepan kelas di berikan ceramah panjang lebar, pernah juga Saya dan teman-teman pulangnya paling akhir karena ribut didalam kelas pada saat pelajaran Bapak Hamditika”.

Pengendalian sosial melalui tindakan represif yang dilakukan oleh guru sosiologi di atas sesuai dengan pendapat Irfani (2012: 57) cara tindakan represif adalah dengan memberikan “hukuman, contohnya guru memberikan hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak tertib di sekolah”. Sedangkan menurut Herabudin (2015: 129) tindakan secara represif berwujud “pemberian sanksi kepada anggota yang melanggar”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X di SMA Negeri 1

Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu dapat ditarik kesimpulan umum bahwa guru sosiologi telah melakukan pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi kelas X. Adapun kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa melalui tindakan preventif oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X telah dilakukan oleh guru sosiologi. Hal ini dibuktikan guru sosiologi senantiasa memberikan nasihat, bimbingan dan pengarahan serta ajakan kepada siswa kelas X agar selalu berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran. Pengendalian sosial perilaku indisipliner siswa melalui tindakan represif oleh guru dalam proses pembelajaran sosiologi di kelas X telah dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi. Hal ini dibuktikan guru sosiologi senantiasa memberikan teguran dan hukuman kepada siswa yang melakukan perilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi.

Saran

Sebaiknya guru sosiologi rutin melakukan pengendalian preventif dalam aspek memberikan bimbingan kepada siswa kelas X khususnya kepada IL, MY, MF, SR dan T. Sehingga ketika hendak melakukan pengendalian preventif dalam aspek memberikan nasihat dan memberikan pengarahan serta ajakan kepada siswa bisa lebih diterima dengan baik oleh siswa. Guru sosiologi sebaiknya memberikan teguran dan hukuman yang cukup tegas kepada siswa yang berperilaku indisipliner dalam proses pembelajaran sosiologi. Meskipun kesalahan yang dilakukan siswa merupakan kesalahan kecil, namun sangat diperlukan ketegasan agar perilaku indisipliner siswa dalam proses pembelajaran sosiologi dapat segera di hentikan dan tidak akan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Delvin, Muthmainnah, Rauf. (2015). **Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Indisipliner pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.** Universitas Negeri Gorontalo.
- Herabudin. (2015). **Pengantar Sosiologi.** Bandung: Pustaka Setia.
- Irfani, Amalia (2012). **Pengantar Sosiologi Bahan Perkuliahan Dasar Perguruan Tinggi.** Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Muin Idianto. (2006). **Sosiologi.** Jakarta: Airlangga. .
- Mulyasa. (2013). **Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, Elly & Usman Kolip (2011). **Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya.** Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.

